

PELATIHAN LITERASI MEMBACA TEKS DESKRIPTIF MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI *POWER NOTES* PADA SISWA SMP YABES SCHOOL

Juliana*, Enni Maisaroh, Dela Mitha

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan, Universitas Potensi
Utama

Jl. K.L. Yos Sudarso Km 6,5 No. 3A Tanjung Mulia - Medan, Indonesia
juliana.ssmsi@gmail.com*, enni.maisaroh28@gmail.com, delamitha9@gmail.com

(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

This community service program aimed to improve students' reading literacy through training in the Power Notes strategy for descriptive texts at SMP Yabes School. The program was designed to provide an active, structured, and practical learning experience in understanding English texts. The main problem addressed was students' limited ability to identify main ideas, find supporting details, recognize specific information, and understand descriptive texts comprehensively. The activity employed a participatory training and mentoring approach consisting of preliminary observation, material development, strategy training, guided practice, evaluation, and reflection. The participants were 30 eighth-grade students of SMP Yabes School. Data were collected through observation, pre-test and post-test, student worksheets, and participant response questionnaires. The findings indicate that students' reading literacy improved after the training. The score for identifying main ideas increased from 60 to 85, finding supporting details from 58 to 82, identifying specific information from 55 to 80, and overall text comprehension from 57 to 84. Students also gave positive responses, with an agreement level of 80%–85%, reflecting higher motivation, engagement, and confidence in learning English. The program produced a Power Notes training module, student worksheets, and measurable improvement in students' reading literacy skills. These results suggest that the Power Notes strategy is effective in supporting reading literacy training and can be applied as an innovative instructional strategy in school-based community service programs.

Keywords: *descriptive text; Power Notes; reading literacy; training.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa melalui pelatihan strategi Power Notes pada teks deskriptif di SMP Yabes School. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, terstruktur, dan praktis dalam memahami teks berbahasa Inggris. Permasalahan utama yang diangkat adalah terbatasnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, menemukan rincian pendukung, mengenali informasi spesifik, serta memahami teks deskriptif secara menyeluruh. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang terdiri atas observasi awal, pengembangan materi, pelatihan strategi, praktik terbimbing, evaluasi, dan refleksi. Peserta program ini adalah 30 siswa kelas VIII SMP Yabes School. Data dikumpulkan melalui observasi, *pre-test* dan *post-test*, lembar kerja siswa, serta angket respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi membaca siswa meningkat setelah mengikuti pelatihan. Skor kemampuan mengidentifikasi ide pokok meningkat dari 60 menjadi 85, menemukan rincian pendukung dari 58 menjadi 82, mengidentifikasi informasi spesifik dari 55 menjadi 80, dan memahami teks secara keseluruhan dari 57 menjadi 84. Siswa juga memberikan respons positif dengan tingkat persetujuan sebesar 80%–85%, yang menunjukkan meningkatnya motivasi, keterlibatan aktif, dan kepercayaan diri dalam belajar bahasa Inggris. Program ini menghasilkan modul pelatihan *Power Notes*, lembar kerja siswa, serta peningkatan literasi membaca siswa yang terukur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi Power Notes efektif

dalam mendukung pelatihan literasi membaca dan dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam program pengabdian kepada masyarakat berbasis sekolah

Kata kunci: teks deskriptif; Power Notes; literasi membaca; pelatihan.

PENDAHULUAN

Pemahaman materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Siswa diharapkan mampu memahami materi yang dipelajari secara keseluruhan untuk menguasai konsep, membuat hubungan, dan menerapkannya dalam konteks pembelajaran yang terkait secara tepat. Tingkat pemahaman siswa tercermin dalam respons yang ditunjukkan selama proses pengajaran dan pembelajaran serta dalam hasil belajar yang diperoleh [1]. Semakin baik pemahaman siswa terhadap materi, semakin baik pencapaian akademiknya. Situasi ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam pemahaman membaca. Dengan pemahaman yang baik terhadap teks berbahasa Inggris, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok, menemukan informasi spesifik, dan menginterpretasikan makna yang tersirat dalam teks bacaan. Dengan demikian, pemahaman membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang sebaiknya dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris [2].

Pemahaman membaca tidak hanya sekadar mengenali simbol, tetapi juga melibatkan proses interaktif berupa kemampuan kognitif, linguistik, dan pengalaman pembaca. Pemahaman membaca merupakan kegiatan yang melibatkan penggunaan teks dalam memahami makna. Singkatnya, pemahaman membaca merupakan proses mengekstraksi dan membangun makna secara bersamaan melalui interaksi dengan teks. Sejalan dengan ini, pemahaman membaca melibatkan koordinasi sejumlah proses kompleks, seperti penguasaan kosakata, pengetahuan umum, dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, pemahaman membaca memerlukan strategi yang tepat agar siswa dapat mengintegrasikan informasi baru dengan informasi yang sudah dimiliki. Dalam hal teks deskriptif, memahami struktur generik dan fitur linguistik adalah sangat penting agar siswa mampu membentuk gambaran yang akurat tentang objek, tempat, atau individu yang sedang dijelaskan [3].

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Yabes School Medan, khususnya pada siswa kelas VIII, ditemukan bahwa kemampuan literasi

membaca siswa masih berada pada kategori rendah. Padahal SMP Yabes School merupakan institusi pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki tantangan dalam penguatan literasi bahasa Inggris, terutama pada keterampilan membaca teks deskriptif. Kondisi kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Inggris secara mandiri dan cenderung bergantung pada terjemahan kata per kata [4].

Di samping itu, hasil observasi juga sejalan dengan hasil nilai awal siswa terkait pemahaman teks deskriptif yang masih sangat rendah. Hasil nilai pre-test siswa rata-rata memperoleh 57,96 dengan persentase ketuntasan hanya 9,38%. Data hasil nilai awal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang telah ditetapkan pihak SMP Yabes School Medan. Hasil nilai ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama terlihat pada penguasaan kosakata siswa yang masih sangat terbatas, faktor kedua, siswa tidak dapat memahami struktur kalimat bahasa Inggris, serta faktor ketiga siswa tidak dapat menentukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca. Karena beberapa faktor, situasi ini menyebabkan siswa tidak memahami teks dengan baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan ketergantungan pada penerjemahan kata demi kata, sehingga proses pemahaman membaca menjadi tidak efektif [5].

Teks deskriptif sebagai salah satu teks yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama memiliki struktur yang sistematis, yaitu identifikasi dan deskripsi. Teks deskriptif dirancang untuk menggambarkan seseorang, tempat, atau benda sehingga pembaca memiliki gambaran tentang objek yang dijelaskan.

Namun, untuk sepenuhnya memahami teks deskriptif, siswa harus mampu mengidentifikasi ide pokok dan mengkategorikan informasi penting sesuai dengan konteks penggunaannya. Tanpa strategi yang tepat, siswa cenderung kesulitan membedakan antara gagasan pokok dan gagasan pendukung. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pengajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami isi teks, tetapi juga melatih siswa untuk menyusun informasi sesuai konteks penggunaannya [6].

Salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca

siswa adalah Strategi *Power Notes*. *Power Notes* adalah strategi yang membimbing siswa untuk secara sistematis mengorganisir dan merepresentasikan informasi dari teks bacaan. *Power Notes* adalah bentuk strategi berupa kerangka sederhana dan mudah diajarkan kepada siswa, dengan penekanan pada komponen penting dalam teks berupa pengelompokan ide berdasarkan tingkat kepentingan. Dalam strategi ini, ide utama dikategorikan sebagai *Power 1*, sementara detail pendukung diklasifikasikan sebagai *Power 2*, *Power 3*, dan seterusnya, tergantung pada tingkat hierarki kepentingan informasi. Pendekatan ini membantu siswa membedakan antara gambaran besar dan detail dalam teks, serta memahami teks dengan cara yang lebih terstruktur [7][8].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi menggunakan sistem pencatatan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitiannya, Zebua (2022) mencatat bahwa penerapan Strategi *Power Notes* meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 44,30 pada siklus I menjadi 85,22 pada siklus II. Selain itu, penelitian Hulu (2025) melaporkan bahwa Strategi *Power Notes* meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 57,96 pada fase pertama menjadi 88,12 pada siklus II [9][5].

Data ini membuktikan bahwa strategi ini efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi ide utama, mengklasifikasikan informasi yang relevan, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam membaca. Dengan memiliki catatan siswa berdasarkan tingkat ide, siswa tidak lagi terfokus pada terjemahan seluruh teks, melainkan pada memahami makna dan hubungan ide-ide inti dalam bacaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan nyata (*need analysis*) di SMP Yabes School Medan untuk penguatan kemampuan literasi membaca siswa melalui strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan aplikatif. Program pengabdian ini hadir sebagai solusi berupa pelatihan literasi membaca berbasis Strategi *Power Notes* yang tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks secara mandiri, sistematis, dan berkelanjutan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada implementasi strategi *Power Notes* dalam bentuk pelatihan dan pendampingan langsung di kelas, yang dikombinasikan dengan praktik terstruktur untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa secara aktif.

Implementasi Strategi *Power Notes* dalam pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah positif dalam upaya memahami teks deskriptif. Kedua, kegiatan ini tidak hanya

meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendampingi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baru. Pembelajaran dan pendampingan dilakukan secara terstruktur, sehingga diharapkan siswa dapat menunjukkan perkembangan dalam membaca secara lebih sistematis, kritis, dan mandiri. Maka, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Inggris di SMP, khususnya dalam memahami teks deskriptif [10].

Program pelatihan literasi membaca telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan, keterlibatan belajar, dan motivasi siswa sekolah menengah pertama melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur [11][12][13]. Selain itu, berbagai kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk workshop dan pendampingan bahasa Inggris juga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris [1][14][15].

Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang berfokus pada pelatihan bahasa Inggris secara umum, program ini mengimplementasikan strategi *Power Notes* secara khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca teks deskriptif melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada siswa SMP [16].

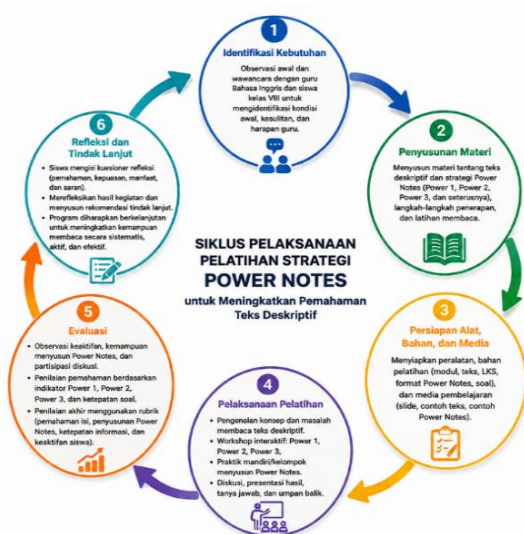
METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Yabes School Medan yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VIII SMP Yabes School Medan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa kelas VIII SMP Yabes School Medan yang dipilih sebagai peserta program kegiatan. Pemilihan siswa kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini siswa telah mempelajari materi teks deskriptif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, namun masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi rinci, membedakan ide pokok dan ide pendukung, serta memahami isi teks secara menyeluruh [17].

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2026 di SMP Yabes School Medan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 4 jam, yaitu pukul 09.00–13.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan tahap persiapan yang meliputi observasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, penyediaan lembar kerja *Power Notes*, serta koordinasi dengan pihak sekolah.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi: (1) observasi awal dan identifikasi permasalahan pembelajaran membaca; (2) persiapan materi dan perangkat pelatihan; (3) penyampaian materi mengenai strategi *Power Notes*; (4) praktik terbimbing dalam mengidentifikasi gagasan utama dan informasi pendukung pada teks deskriptif; (5) pendampingan dan diskusi kelompok; (6) evaluasi melalui pre-test dan post-test; serta (7) refleksi dan pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan.

Aspek pelatihan dalam kegiatan ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam menyusun *Power Notes*, berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja, serta menerapkan strategi tersebut secara mandiri untuk memahami teks deskriptif. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan membaca. Tahapan dan prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditampilkan dalam Gambar 1 berikut:



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris serta beberapa siswa kelas VIII untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta. Proses identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam memahami teks deskriptif berbahasa Inggris, kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok dan informasi rinci, kendala dalam memahami kosakata bahasa Inggris, serta harapan guru terhadap

strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan sistematis. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra sekolah.

Setelah proses identifikasi kebutuhan dilakukan, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang berfokus pada implementasi strategi *Power Notes* dalam pembelajaran membaca. Materi yang dipersiapkan mencakup konsep dasar reading comprehension, pengertian teks deskriptif beserta strukturnya, konsep dasar strategi *Power Notes*, penjelasan mengenai Power 1, Power 2, Power 3, dan seterusnya, langkah-langkah penerapan strategi *Power Notes* dalam memahami teks deskriptif, serta latihan membaca berbasis teks deskriptif. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis agar siswa dapat memahami konsep secara bertahap sebelum melakukan praktik secara langsung.

Selain penyusunan materi, tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai alat, bahan, dan media pendukung pembelajaran. Peralatan yang digunakan meliputi laptop, proyektor, speaker, dan papan tulis. Bahan pelatihan terdiri atas modul pembelajaran, teks deskriptif, lembar kerja siswa, format *Power Notes*, dan soal evaluasi. Media pembelajaran yang digunakan berupa slide presentasi, contoh teks deskriptif, serta contoh hasil penyusunan *Power Notes* yang digunakan sebagai bahan demonstrasi selama pelatihan berlangsung.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan tatap muka langsung di ruang kelas SMP Yabes School Medan pada waktu yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa pendamping. Pada tahap awal pelaksanaan, tim pengabdian memberikan pengenalan mengenai pentingnya kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada teks deskriptif. Tim pengabdian juga menjelaskan berbagai permasalahan umum yang dihadapi siswa dalam memahami teks bacaan serta memberikan pengantar mengenai konsep dasar strategi *Power Notes* sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan workshop interaktif mengenai implementasi strategi *Power Notes*. Pada sesi ini, siswa diberikan pemahaman mengenai cara menemukan ide pokok dalam teks deskriptif yang dikategorikan sebagai Power 1. Siswa membaca teks deskriptif yang telah disiapkan untuk menentukan topik utama bacaan. Setelah itu, siswa diarahkan untuk membaca kembali teks guna menemukan informasi pendukung dari ide utama yang dikategorikan

sebagai Power 2. Informasi penting yang ditemukan kemudian dikelompokkan sesuai dengan isi bacaan.

Pada tahap berikutnya, siswa dilatih untuk mengembangkan informasi tambahan yang dikategorikan sebagai Power 3. Informasi tersebut dapat berupa contoh, penjelasan rinci, atau karakteristik objek yang dijelaskan dalam teks deskriptif. Selama proses ini, guru dan tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung agar siswa mampu menyusun catatan *Power Notes* secara sistematis dan terstruktur.

Setelah memahami konsep dasar tersebut, siswa melakukan praktik mandiri dalam menyusun *Power Notes* baik secara individu maupun kelompok. Hasil pekerjaan siswa kemudian didiskusikan bersama tim pengabdian untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap isi teks deskriptif. Dalam sesi ini, siswa mempresentasikan hasil kerja siswa, mengikuti diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, serta menerima umpan balik dari tim pengabdian terkait hasil pemahaman bacaan siswa menggunakan strategi *Power Notes*.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap teks deskriptif. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung untuk melihat tingkat keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam menyusun *Power Notes*, serta partisipasi siswa dalam diskusi pembelajaran.

Penilaian hasil pemahaman membaca dilakukan berdasarkan beberapa indikator utama yang meliputi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok atau Power 1, ketepatan menemukan detail pendukung atau Power 2, kemampuan menyusun informasi tambahan atau Power 3, serta ketepatan siswa dalam menjawab soal pemahaman bacaan. Indikator penilaian terhadap literasi kemampuan membaca siswa pada kegiatan ini mengacu pada konsep pembelajaran membaca melalui implementasi strategi *power notes* yang dikemukakan oleh Buehl (2017) [10].

Kemampuan literasi membaca siswa diukur melalui penguasaan enam aspek utama saat mengimplementasikan strategi *Power Notes* oleh Buehl (2017) dalam kegiatan membaca teks deskriptif meliputi (1) mengidentifikasi ide pokok, (2) menemukan informasi pendukung, (3) mengklasifikasikan informasi melalui strategi *Power Notes*, (4) menarik kesimpulan (inference), (5) memahami isi teks secara keseluruhan, serta (6) merangkum isi teks [10]. Setiap indikator tersebut

dinilai menggunakan rubrik skor 0–100 oleh Brown (2010) yang menunjukkan indikator penguasaan bahasa siswa dengan beberapa kategori kinerja dalam pembelajaran di mana rentang skor 0–59 mengindikasikan kemampuan yang belum memadai, 60–74 mengindikasikan kemampuan cukup, 75–89 mengindikasikan kemampuan baik, dan 90–100 mengindikasikan kemampuan sangat baik, sehingga setiap indikator tidak hanya berfungsi sebagai pengukur hasil akhir, tetapi juga merepresentasikan kualitas proses pemahaman membaca siswa secara bertahap, mulai dari pemahaman literal hingga kemampuan analitis dan sintesis, dengan demikian instrumen evaluasi yang digunakan menjadi lebih transparan, objektif, terukur, dan konsisten dengan prinsip penilaian penguasaan bahasa dalam pembelajaran menurut Brown (2010), serta mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peningkatan literasi membaca siswa dalam kegiatan pengabdian ini. Berikut ini tabel tentang rubrik penilaian literasi membaca siswa yang diadaptasi dari konsep penilaian pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh Brown (2010)[18].

Tabel 1. Rubrik Penilaian Literasi Membaca Siswa

No	Komponen	Indikator Kemampuan Literasi Siswa [10]	Rubrik Skor Penguasaan Siswa (0–100) [18]
1	Mengidentifikasi ide pokok	Siswa mampu menentukan gagasan utama teks dengan tepat	0–59 = tidak mampu; 60–74 = cukup tepat; 75–89 = tepat; 90–100 = sangat tepat
2	Menemukan informasi pendukung	Siswa mampu memilih detail yang mendukung ide pokok	0–59 = banyak kesalahan; 60–74 = sebagian benar; 75–89 = sebagian besar benar; 90–100 = sangat tepat
3	Mengklasifikasikan informasi (Power Notes)	Siswa mampu mengelompokkan informasi ke dalam Power 1, 2, 3	0–59 = tidak sesuai; 60–74 = kurang tepat; 75–89 = tepat; 90–100 = sangat sistematis
4	Menarik kesimpulan (Inference)	Siswa mampu memahami makna tersirat teks	0–59 = tidak mampu; 60–74 = kurang tepat;

No	Komponen	Indikator Kemampuan Literasi Siswa [10]	Rubrik Skor Penguasaan Siswa (0-100) [18]
5	Memahami isi teks secara keseluruhan	Siswa memahami isi umum teks deskriptif	75-89 = cukup tepat; 90-100 = sangat tepat 0-59 = tidak memahami; 60-74 = cukup memahami; 75-89 = memahami; 90-100 = sangat memahami 0-59 = tidak runtut; 60-74 = kurang runtut; 75-89 = runtut; 90-100 = sangat runtut dan jelas
6	Merangkum isi teks	Siswa mampu menulis ringkasan dengan bahasa sendiri	

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, indikator penilaian kemampuan literasi membaca siswa diukur melalui enam aspek utama yang mencerminkan keterampilan memahami teks secara komprehensif. Setiap indikator memiliki rentang skor 0-100 dengan kategori penilaian yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap keterampilan membaca. Indikator pertama, mengidentifikasi ide pokok, menunjukkan kemampuan dasar siswa dalam memahami gagasan utama teks. Siswa dengan skor di bawah 60 belum mampu mengidentifikasi ide pokok dengan tepat, sedangkan siswa dengan skor 90-100 menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menentukan gagasan utama secara akurat. Indikator kedua, menemukan informasi pendukung, menggambarkan kemampuan siswa dalam memilah detail yang relevan. Semakin tinggi skor, semakin tepat siswa dalam memilih informasi yang mendukung ide pokok teks [18].

Indikator ketiga, mengklasifikasikan informasi menggunakan strategi *Power Notes*, menunjukkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi informasi ke dalam struktur *Power 1*, *Power 2*, dan *Power 3*. Skor tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu mengelompokkan informasi secara sistematis dan terstruktur. Indikator keempat, menarik kesimpulan (*inference*), mengukur kemampuan siswa dalam memahami makna tersirat dari teks. Siswa dengan skor tinggi

mampu melakukan interpretasi yang lebih mendalam terhadap isi bacaan.

Indikator kelima, memahami isi teks secara keseluruhan, mencerminkan kemampuan komprehensif siswa dalam menangkap makna umum teks deskriptif. Skor tinggi menunjukkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap isi bacaan. Dan Indikator keenam, merangkum isi teks, menilai kemampuan siswa dalam menyusun kembali informasi menggunakan bahasa sendiri secara runtut dan jelas. Semakin tinggi skor, semakin baik kemampuan siswa dalam menyintesis informasi dari teks.

Secara keseluruhan, tabel 1 tentang Rubrik Penilaian Literasi Membaca Siswa ini menunjukkan bahwa penilaian literasi membaca siswa tidak hanya berfokus pada komponen pemahaman membaca secara literal, tetapi juga mencakup komponen pemahaman secara analitis dan produktif siswa dalam kegiatan membaca. Dengan adanya rentang skor yang jelas mengadaptasi Brown (2010) pada setiap indikator, instrumen evaluasi pembelajaran terkait penguasaan literasi siswa menjadi lebih objektif, terukur, dan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan literasi membaca siswa secara lebih jelas dan objektif [19][10][18].

Sebagai tahap akhir, siswa diminta mengisi kuesioner refleksi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap strategi *Power Notes*, tingkat kepuasan terhadap kegiatan pelatihan, manfaat strategi dalam membantu memahami teks deskriptif, serta masukan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Melalui metode pelaksanaan kegiatan ini diharapkan siswa mampu memahami teks deskriptif secara lebih sistematis, aktif, dan efektif melalui penerapan strategi *Power Notes* dalam pembelajaran Bahasa Inggris [19].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Yabes School Medan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca teks deskriptif melalui penerapan strategi *Power Notes* diikuti oleh 30 siswa kelas VIII sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pelatihan literasi membaca siswa melalui implementasi strategi *Power Notes* yang bertujuan meningkatkan kemampuan memahami teks bahasa Inggris secara lebih sistematis dan mandiri. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan dua instrumen utama, yaitu tes *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman, serta kuesioner untuk mengetahui respons, partisipasi, dan persepsi siswa

terhadap implementasi strategi *Power Notes*. Pelaksanaan kegiatan oleh Tim Pengabdi dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

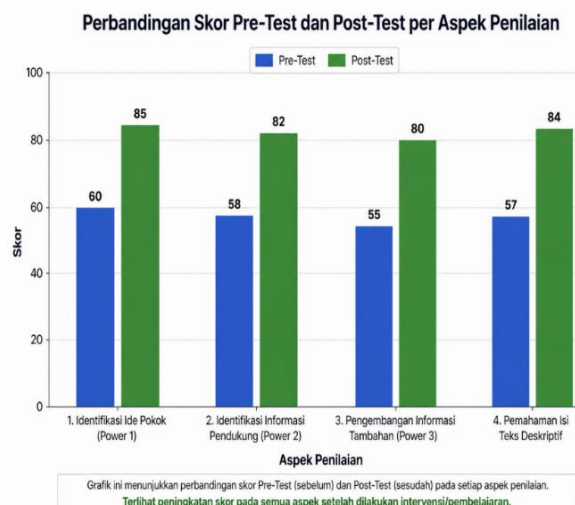
Kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks deskriptif bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Aspek Penilaian	Pre	Post	Peningkatan (%)
1	Identifikasi Ide Pokok (Power 1)	60	85	25 (41,67%)
2	Identifikasi Informasi Pendukung (Power 2)	58	82	24 (41,38%)
3	Pengembangan Informasi Tambahan (Power 3)	55	80	25 (45,45%)
4	Pemahaman Isi Teks Deskriptif	57	84	27 (47,37%)

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengidentifikasi detail pendukung, serta memahami isi teks secara menyeluruh. Setelah pelatihan dilakukan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi *Power Notes* mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih sistematis melalui pengorganisasian informasi berdasarkan hierarki ide [20].



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh aspek penilaian setelah implementasi strategi *Power Notes*. Nilai siswa terkait kemampuan identifikasi gagasan utama meningkat dari 60 menjadi 85. Nilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pendukung meningkat dari 58 menjadi 82. Nilai kemampuan siswa dalam menemukan informasi tambahan meningkat dari 55 menjadi 80, sedangkan nilai kemampuan siswa dalam memahami isi teks deskriptif secara keseluruhan meningkat dari 57 menjadi 84.

Peningkatan nilai siswa pada aspek identifikasi gagasan utama menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu menemukan gagasan utama teks setelah menggunakan strategi *Power Notes*. Sebelum pelatihan, siswa cenderung membaca teks secara menyeluruh tanpa mengetahui fokus utama bacaan. Setelah diberikan pelatihan, siswa mampu mengelompokkan ide utama ke dalam kategori Power 1 sehingga proses membaca menjadi lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan Schumm (2017) yang menyatakan bahwa *Power Notes* membantu siswa mengorganisasi informasi penting dalam bacaan secara efektif [19].

Peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi informasi pendukung menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara gagasan utama dan gagasan pendukung dalam teks. Hal ini mendukung pendapat Buehl (2017) yang menjelaskan bahwa strategi pencatatan hierarkis membantu siswa memahami struktur informasi dalam bacaan.

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi tambahan juga mengalami peningkatan. Siswa mampu memahami informasi tambahan yang

lebih spesifik tentang objek yang dideskripsikan. Selain itu, peningkatan kemampuan memahami isi teks secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa tidak lagi bergantung pada penerjemahan kata demi kata. Hal ini sejalan dengan teori Harvey (2023) yang menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses membangun makna melalui interaksi aktif dengan teks. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca siswa, tetapi juga membantu siswa memahami teks secara lebih efektif dan sistematis [20].

Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa

Selain peningkatan hasil belajar, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan peningkatan minat belajar dan partisipasi aktif siswa selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap implementasi strategi *Power Notes*.

Tabel 3. Respon Siswa terhadap Kegiatan

No	Pernyataan	Respon Positif (%)
1	Pelatihan membantu memahami ide pokok teks deskriptif	85%
2	Pelatihan membantu menemukan informasi pendukung	80%
3	Strategi <i>Power Notes</i> mempermudah memahami isi teks	83%
4	Pelatihan meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris	82%
5	Pelatihan meningkatkan kepercayaan diri membaca teks Bahasa Inggris	80%

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persentase respon positif berada pada rentang 80% hingga 85%, yang menunjukkan bahwa strategi *Power Notes* diterima dengan baik oleh siswa. Tabel ini juga menunjukkan bahwa indikator tertinggi terdapat pada aspek pemahaman ide pokok dengan persentase sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa strategi *Power Notes* sangat membantu siswa dalam menentukan gagasan utama dalam teks deskriptif [11].

Respons positif terhadap kemampuan menemukan informasi pendukung menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah membedakan informasi penting dan informasi tambahan dalam teks. Persentase sebesar 83% pada aspek kemudahan memahami isi teks menunjukkan bahwa siswa merasa proses membaca menjadi lebih mudah dan terarah.

Peningkatan kemampuan membaca yang dirasakan siswa menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak nyata terhadap keterampilan membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zebua (2022) yang menunjukkan bahwa strategi *Power Notes* mampu meningkatkan hasil belajar membaca siswa secara signifikan [9].

Persentase sebesar 80% pada aspek kepercayaan diri menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca teks Bahasa Inggris setelah memiliki strategi membaca yang jelas. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (2014) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa [21].

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa implementasi strategi *Power Notes* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks deskriptif. Strategi ini membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi pendukung, serta memahami isi teks secara lebih terstruktur [3].

Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses membaca karena siswa terlibat langsung dalam proses pengorganisasian informasi bacaan [15].

Respons positif siswa terhadap kegiatan juga menunjukkan bahwa strategi *Power Notes* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa seperti motivasi belajar, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi *Power Notes* dapat menjadi alternatif model pembelajaran membaca yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama.

Secara keseluruhan, Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi siswa di SMP Yabes School Medan. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul pelatihan *Power Notes*, lembar kerja siswa, dan peningkatan keterampilan literasi membaca siswa sebagai hasil dari program pengabdian [20].

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi teks deskriptif. Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat intervensi sesaat, tetapi juga

memberikan nilai keberlanjutan (*sustainability*) dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra [22].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Yabes School Medan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan literasi membaca siswa melalui implementasi strategi *Power Notes* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada penguatan kemampuan literasi membaca secara sistematis melalui proses pelatihan dan pendampingan yang terstruktur.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks deskriptif, yang ditandai dengan peningkatan skor pada seluruh indikator literasi membaca setelah pelatihan. Penerapan strategi *Power Notes* terbukti efektif dalam membantu siswa mengorganisasi informasi bacaan berdasarkan hierarki ide (*Power 1*, *Power 2*, dan *Power 3*), sehingga siswa mampu memahami teks secara lebih terarah, tidak lagi bergantung pada penerjemahan kata per kata, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir terstruktur dalam membaca.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini meliputi modul pelatihan *Power Notes*, lembar kerja siswa, serta perangkat pembelajaran literasi membaca yang dapat digunakan oleh guru Bahasa Inggris. Luaran ini menjadi kontribusi konkret yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di sekolah mitra.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah mitra dalam bentuk alternatif strategi pembelajaran membaca yang inovatif, praktis, dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya dampak pelatihan tidak hanya pada peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pedagogik guru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa strategi *Power Notes* efektif sebagai pendekatan pembelajaran literasi membaca dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut pada berbagai jenis teks serta dalam konteks pembelajaran yang lebih luas guna mendukung peningkatan literasi siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Potensi Utama yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini serta para pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu para siswa SMP Yabes School Medan beserta para guru dan staf administrasi SMP Yabes School Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eva Musdalifah Zein, Y. Yusrizal, A. M. Hasibuan, and F. Fatmawati, "Implementasi Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar", *wjpe*, vol. 5, no. 1, pp. 300–310, Apr. 2026. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.487>
- [2] A. A. Afandi, A. Sholehah, K. Hasanah, and M. Mas'odi, "Inovasi Pembelajaran Literasi: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, vol. 5, no. 3, pp. 459–465, 2025, <https://doi.org/10.31004/ABDIRA.V5I3.786>
- [3] G. Biancarosa, "Inferencing and Reading Comprehension," in *Language and Literacy Beyond Decoding: Evidence-Based Instruction in Grades PreK–6*, R. D. Silverman and K. Keane, Eds. New York, NY, USA: Guilford Press, 2026, ch. 7.
- [4] F. Inayatillah, H. Septiana, and Mintowati, "Pelatihan Strategi Literasi Lintas Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 7, no. 2, pp. 1387–1397, 2026. <https://doi.org/10.37339/JURPIKAT.V7I2.3082>
- [5] M. O. Hulu and Juliana, "Improving Students' Reading Comprehension of SMP Negeri 6 Percut by Using Power Notes Strategy," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu (SENADIMU)*, vol. 1, no. 1, pp. 34–54, 2025. [Online]. Available: <https://senadimu.potensi-utama.org/index.php/home/article/view/364>
- [6] S. Nur'aliza, Penerapan Pendekatan Guided Note Taking Berbantuan Aplikasi Desmos untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self-Regulated Learning Peserta Didik, doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia, 2026
- [7] W. Grabe and F. L. Stoller, *Teaching and Researching Reading*, 3rd ed. New York, NY,

- USA: Routledge, 2019.
- [8] J.-Y. Seo, "Cornell note-taking strategy instruction for Gen Z: Enhancing EFL students' reading comprehension," *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, vol. 10, no. 1, Art. no. 40, 2025. <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00347-8>
- [9] E. P. Zebua, "Improving Students Reading Comprehension Through Mind Mapping Technique in Narrative Text," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 83-88, 2022, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i1.346>
- [10] D. Buehl, *Classroom Strategies for Interactive Learning*, 4th ed. New York, NY, USA: Routledge, 2017. <https://doi.org/10.4324/9781032680842>
- [11] N. Husain, S. W. Ali, H. Badu, F. Malabar, I. Umar, M. E. W. Kau, and R. Mamu, "Strategi Kegiatan Literasi dengan Tema 'Fun Learning' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris pada Anak," *Devotion: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, vol. 1, no. 2, pp. 10-15, 2022. <https://doi.org/10.37905/devotion.v1i2.14084>
- [12] L. Lasito and H. Pujiati, "Pelatihan Membuat Instrument Penilaian Literasi Membaca Bahasa Inggris untuk Guru SMP Kabupaten Agam, Sumatra Barat," *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 9, no. 1, pp. 165-170, 2024. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v9i1.4413>
- [13] Y. M. Menge, L. E. Mbindi, E. Go'o, N. Hidayah, and M. M. P. Tukan, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di SMP melalui Kampus Mengajar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no. 11, pp. 5172-5177, 2025. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1948>
- [14] M. Zain, "Strategi Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Selong TA 2025/2026: Penerapan Strategi Literasi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 214-227, 2026. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.58627>
- [15] S. Sukini, "Pelatihan Literasi Kritis Berbasis Teks Argumentatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah: Pengabdian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 20941-20954, 2026. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5541>
- [16] P. R. Kefi, I. Utami, and L. Widyareni, "Strategi POWERS Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Report Siswa," *Mimbar Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 293-298, 2023. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i3.27812>
- [17] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2017.
- [18] H. D. Brown, *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains, NY, USA: Pearson Education, 2010. [Online]. Available: <http://thuvienso.thanglong.edu.vn/handle/TLU/6751>
- [19] J. S. Schumm, Ed., *Reading Assessment and Instruction for All Learners*. New York, NY, USA: Guilford Press, 2017.
- [20] S. Harvey and A. Goudvis, *Strategies That Work: Teaching Comprehension for Engagement, Understanding, and Building Knowledge, Grades K-8*, 3rd ed. New York, NY, USA: Routledge, 2023.
- [21] A. Bandura, "Exercise of Personal Agency Through the Self-Efficacy Mechanism," in *Self-Efficacy*, A. Bandura, Ed. New York, NY, USA: Taylor & Francis, 2014, pp. 3-38.
- [22] R. Lindawati, N. Ganinda, and A. A. Mardiyah, "Penguatan Literasi Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Trawas Melalui Program 'Membaca Tanpa Batas' Berbasis Pendekatan Membaca Ekstensif," *Madaniya*, vol. 6, no. 4, pp. 2954-2962, 2025, doi: 10.53696/27214834.1545.